

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *DOUSHI* PENANDA *TENSES*
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**PUJA ERWINDO
17180012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

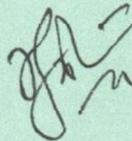
PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *DOUSHI* PENANDA *TENSES*
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 PADANG**

Nama : Puja Erwindo
NIM : 17180012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, September 2021

Disetujui oleh,
Pembimbing



Hendri Zalman, S. Hum, M.Pd
NIP. 19810408 200604 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS-UNP



Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D
NIP. 19710525 199802 2 002

PENGESAHAN

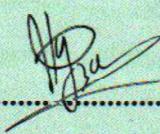
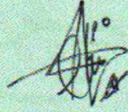
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra
Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
dengan judul

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *DOUSHI* PENANDA *TENSES* PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 PADANG

Nama : Puja Erwindo
NIM : 17180012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, September 2021

Tim Penguji

| Nama | Tanda Tangan |
|--|---|
| 1. Ketua : Damai Yani, S.Hum., M.Hum | :  |
| 2. Sekretaris : Reny Rahmalina, M.Pd | :  |
| 3. Anggota : Hendri Zalman, S. Hum, M.Pd | :  |



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS

Jl. Belibis Air Tawar, Kampus Selatan FBS UNP, Padang 25131 Tlp. (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Puja Erwindo
NIM/TM : 17180012/2017
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan, bahwa tugas akhir saya dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan *Doushi* Penanda *Tenses* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Padang” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi secara akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Desvalini Anwar, S.S., M.Hum., Ph.D.
NIP.19710525.199802.2.002

saya yang menyatakan,



Puja Erwindo
17180012

ABSTRAK

Puja Erwindo. 2017. “Analisis Kesalahan Penggunaan *Doushi* Penanda *Tenses* siswa kelas XI SMA Negeri 8 Padang” *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh analisis kesalahan siswa dalam penggunaan *doushi* penanda *tenses*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan jenis kesalahan penggunaan *doushi* penanda *tenses*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data diambil dari hasil tes *diagnostic* kesalahan *doushi* penanda *tenses* pada siswa SMA Negeri 8 Padang. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa kesalahan terjadi pada bentuk kesalahan morfologi ditemukan 44 kesalahan. Kesalahan morfologi adalah kesalahan pembentukan kata dalam bahasa Jepang, dan bentuk kesalahan sintaksis ditemukan 256 kesalahan. Kesalahan sintaksis adalah cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Pada kategori jenis kesalahan ditemukan jenis kesalahan *mistake* sebanyak 285 kesalahan. Kesalahan *mistake* adalah penyimpangan struktur yang terjadi karena penutur tidak mampu menentukan pilihan penggunaan ungkapan yang tepat sesuai dengan situasi yang ada. dan jenis kesalahan *lapses* ditemukan 24 kesalahan. Kesalahan *lapses* adalah penyimpangan bentuk yang lahir karena beralihnya pusat perhatian topik pembicaraan secara sesaat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kesalahan siswa di dominasi oleh kesalahan sintaksis atau kesalahan siswa dalam memahami kalimat.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan, *Doushi*, *Doushi* Penanda *Tenses*

ABSTRACT

Puja Erwindo. 2017. “Analisis Kesalahan Penggunaan *Doushi* Penanda *Tenses* siswa kelas XI SMA Negeri 8 Padang” *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

This research are motivated by the analysis of student errors on use of doushi tenses markers. The aim of this research is to analyze the forms and types of errors on use of doushi tenses as markers. The type of research is qualitative with descriptive method. The data was taken from the results of the diagnostic test for the doushi tenses marker error in the students of SMA Negeri 8 Padang. The results of the study is the form of morphological errors was found in 44 errors. Morphological errors is the errors of word formation in Japanese, and the form of syntactic errors is found in 256 errors. Syntax errors are a branch of science that deals with the intricacies of discourse, sentences, clauses, and phrases. In the category of types of errors found 285 types of errors. The errors are caused by the narrator is unable to determine the choice of using the right expression according to the existing situation and error type lapses found 24 errors. Error deviation is a form of deviation that is born due to the shifting of the focus of attention on the topic of conversation at any time. The conclusion of this study are dominated by syntax errors or missing understanding sentences.

Keywords: Error Analysis, Doushi, Tenses Marker Doushi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan *Doushi* Penanda *Tenses* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Padang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Terutama terima kasih kepada kedua orang tua saya yang sudah berjuang dalam memenuhi kebutuhan agar tetap melanjutkan studi dan tiada henti-hentinya memberikan support serta semangat dan do'a.
2. Bapak Hendri Zalman, S.Hum, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi sekaligus Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberikan nasehat, memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta memberikan bantuan selama masa perkuliahan. Terima kasih sedalam-dalamnya kepada Hendri Sensei.
3. Ibu Damai Yani, S.Hum., M.Pd dan Ibu Reny Rahmalina, M.Pd, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang serta Ibu Desvalini Anwar, S.S., M.Hum., Ph. D dan Bapak Dr. Mhd. Al Hafizh. S.S., M.A., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.

5. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
6. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah membantu kelancaran urusan administrasi berkenaan dengan skripsi ini.
7. Guru bahasa Jepang di SMA Negeri 8 Padang serta adik-adik kelas XI IPS 4 SMA Negeri 8 Padang yang telah bekerja sama dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat angkatan 2017 (*Hibike*) Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
9. Teman-teman satu pembimbing yang selalu memberikan semangat untuk terus berjuang.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
11. Diri sendiri yang telah berjuang, tetap bertahan dan selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari didalam penyusunan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah..... | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| G. Definisi Operasional..... | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Teori | 10 |
| 1. Analisis Kesalahan Berbahasa | 10 |
| 2. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa | 12 |
| 3. Bentuk Kesalahan | 13 |
| 4. Jenis Kesalahan | 16 |
| B. Gramatikal Bahasa Jepang | 18 |
| 1. Kategori Gramatikal | 18 |
| 2. <i>Tenses</i> | 18 |
| 3. Modifikasi <i>Tenses</i> | 20 |
| 4. Aspek | 23 |
| 5. Modalitas | 24 |
| C. Penelitian Relevan | 26 |
| D. Kerangka Konseptual | 38 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Jenis dan Metode Penelitian..... | 30 |
| B. Data dan Sumber Data | 31 |
| C. Instrumen Penelitian..... | 31 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 34 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Data..... | 35 |
| B. Analisis Data | 36 |
| 1. Bentuk Kesalahan Penggunaan <i>Doushi</i> Penanda <i>Tenses</i> | 36 |
| 2. Jenis Kesalahan Penggunaan <i>Doushi</i> penanda <i>Tenses</i> | 46 |
| C. Pembahasan..... | 56 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 58 |
| B. Saran..... | 59 |

| | |
|-----------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 60 |
|-----------------------------|----|

| | |
|-----------------------|----|
| LAMPIRAN | 62 |
|-----------------------|----|

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|--|----|
| Tabel 1 | Perubahan KK Bentuk- <i>te</i> Golongan 1..... | 21 |
| Tabel 2 | Perubahan KK Bentuk- <i>te</i> Golongan 2..... | 21 |
| Tabel 3 | Perubahan KK Bentuk- <i>te</i> Golongan 3..... | 22 |
| Tabel 4 | Perubahan KK Bentuk- <i>ta</i> | 22 |
| Tabel 5 | Kisi-kisi Soal | 32 |
| Tabel 6 | Pengumpulan Data..... | 33 |
| Tabel 7 | Analisis Data | 34 |
| Tabel 8 | Frekuensi Kesalahan..... | 35 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-----------|---|----|
| Gambar 1 | Contoh Kesalahan morfologi 1 | 36 |
| Gambar 2 | Contoh Kesalahan Morfologi 2..... | 37 |
| Gambar 3 | Contoh Kesalahan Morfologi 3..... | 38 |
| Gambar 4 | Contoh Kesalahan Morfologi 4..... | 39 |
| Gambar 5 | Contoh Kesalahan Morfologi 5..... | 40 |
| Gambar 6 | Contoh Kesalahan Sintaksis 1..... | 41 |
| Gambar 7 | Contoh Kesalahan Sintaksis 2..... | 42 |
| Gambar 8 | Contoh Kesalahan Sintaksis 3..... | 43 |
| Gambar 9 | Contoh Kesalahan Sintaksis 4..... | 44 |
| Gambar 10 | Contoh Kesalahan Sintaksis 5..... | 45 |
| Gambar 11 | Contoh Kesalahan <i>Mistake</i> 1 | 46 |
| Gambar 12 | Contoh Kesalahan <i>Mistake</i> 2 | 47 |
| Gambar 13 | Contoh Kesalahan <i>Mistake</i> 3 | 48 |
| Gambar 14 | Contoh Kesalahan <i>Mistake</i> 4 | 49 |
| Gambar 15 | Contoh Kesalahan <i>Mistake</i> 5 | 50 |
| Gambar 16 | Contoh Kesalahan <i>Lapses</i> 1..... | 51 |
| Gambar 17 | Contoh Kesalahan <i>Lapses</i> 2..... | 52 |
| Gambar 18 | Contoh Kesalahan <i>Lapses</i> 3..... | 53 |
| Gambar 19 | Contoh Kesalahan <i>Lapses</i> 4..... | 54 |
| Gambar 20 | Contoh Kesalahan <i>Lapses</i> 5..... | 55 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|-----------------------------------|----|
| Bagan 1 Kerangka Konseptual | 20 |
|-----------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|---|-----|
| Lampiran 1 | Izin Penelitian Dinas Pendidikan..... | 62 |
| Lampiran 2 | Izin Penelitian Fakultas | 63 |
| Lampiran 3 | Surat Izin Validator | 64 |
| Lampiran 4 | Kisi-Kisi Soal | 65 |
| Lampiran 5 | Soal Penelitian..... | 67 |
| Lampiran 6 | Kunci Jawaban..... | 72 |
| Lampiran 7 | Validator Soal..... | 73 |
| Lampiran 8 | Inventarisasi Data | 82 |
| Lampiran 9 | Klarifikasi Data | 101 |
| Lampiran 10 | Nama Identitas Siswa Kelas XI IPS 4 SMA N 8 Padang..... | 108 |
| Lampiran 13 | Lembar Jawaban Siswa | 109 |
| Lampiran 14 | Dokumentasi Penelitian..... | 124 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia memiliki banyak perbedaan. Pertama, huruf yang digunakan di dalam bahasa Jepang terdiri dari: *hiragana*, *katakana*, *kanji*, dan *romaji*. Semua huruf tersebut dipakai sekaligus dalam bahasa Jepang. Akan tetapi, tidak dapat digunakan sembarangan karena sudah ada aturan pemakaian. Seperti huruf *katakana* yang digunakan untuk penulisan nama orang asing dan kata serapan, huruf *hiragana* digunakan untuk penulisan kata yang asli yang berasal dari Jepang, huruf *kanji* yaitu huruf yang merupakan lambang satu kata, dan huruf *romaji* digunakan sebagai bukti dalam tulisan yang berbahasa Jepang baik itu surat kabar, majalah, buku pelajaran yang ditulis dengan huruf Jepang. Hal ini tentu akan menyulitkan bagi pembelajar bahasa Jepang penutur asing, seperti Indonesia (Sutedi,2003:7).

Kedua, kata di dalam bahasa Jepang ada yang bisa berdiri sendiri, ada pula yang tidak bisa berdiri sendiri seperti kopula dan partikel. Disamping itu, ada pula yang mengalami perubahan bentuk berdasarkan fungsi, seperti penggunaan *doushi* berdasarkan *tenses* atau penanda waktu. Ketiga, pola frasa bahasa Jepang juga berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak pada kata yang diterangkan dan menerangkan (DM/MD). Selanjutnya pada aspek kalimat bahasa Jepang juga berbeda dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia struktur kalimatnya yaitu; S-P-O. Sedangkan bahasa Jepang struktur kalimatnya terbalik menjadi S-O-P (Sutedi, 2003:9).

Disamping itu, fungsi-fungsi gramatikal juga mempengaruhi bentuk atau formula kata didalam bahasa Jepang. Akibatnya, ditemukan bentuk kata yang berubah-ubah. Misalnya, fungsi penanda waktu yang membuat penggunaan *doushi* ini tentu menjadi kesulitan tersendiri bagi pembelajar bahasa Jepang penutur Indonesia. Salah satu unsur penting dalam mempelajari bahasa adalah kosakata. Kelancaran mengemukakan ide atau gagasan baik dengan ragam lisan maupun ragam tulisan diperlukan penguasaan dan pemahaman kosakata yang baik.

Dalam bahasa Jepang istilah kosakata disebut *Goi*. *Goi* memiliki beberapa kelas kata yang dapat membedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelas kata dalam linguistik bahasa Jepang disebut dengan *hinsi bunrui* yang terdiri dari: kata kerja (*doushi*), kata sifat (*keiyoushi*), kata benda (*meishi*), kata keterangan (*fukushi*), partikel (*joshi*), dan kopula (*jodoushi*) (Zalman, 2016). Keenam kelas kata ini bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu; kelompok kelas kata yang mengalami perubahan bentuk atau modifikasi (*yougen*) dan kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk (*taigen*). *Meishi*, *joshi*, dan *fukushi* adalah kelompok kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk. Sedangkan *doushi*, *keiyoushi*, dan *jodoushi* adalah termasuk kelas kata yang mengalami perubahan bentuk (Sutedi, 2003: 49). *Doushi* adalah salah satu kelas kata yang mengalami banyak perubahan bentuk, sehingga memiliki potensi yang tinggi untuk menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan *doushi*.

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009: 149) *doushi* merupakan salah satu kelas kata yang digunakan untuk menyatakan aktivitas, keberadaan atau keadaan sesuatu. *Doushi* merupakan kelas kata yang sangat menarik, karena

dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, serta mengalami perubahan bentuk. Aturan perubahan *doushi* juga dipengaruhi oleh kelompok *doushi*. *Doushi* dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu *doushi* kelompok I, *doushi* kelompok II, dan *doushi* kelompok III.

Disamping itu, juga terdapat *Tenses*. Menurut (Sutedi, 2011:86-90) Kala atau *tenses* dalam bahasa Jepang disebut dengan *jisei* atau テンス (*tensu*). Kala adalah kategori gramatikal yang menyatakan waktu terjadinya suatu peristiwa atau berlangsung suatu aktifitas dengan bertitik tolak dari waktu saat kalimat tersebut diucapkan. Jika waktu berbicara (*hatsuwa*/発話時) atau waktu mengucapkan kalimat tersebut diumpamakan dengan waktu sekarang (saat ini), maka waktu terjadinya peristiwa atau aktifitas tersebut ada tiga yaitu; waktu sebelumnya atau yang telah berlalu (*kako*/過去) (lampau), waktu saat berbicara (*genzai*/現在) (sekarang), dan waktu yang akan datang (*mirai*/未来).

Tenses juga dapat mempengaruhi penggunaan *doushi* pada kalimat, dengan memperhatikan waktu terjadinya peristiwa maka akan terjadi pula perubahan bentuk *doushi* pada kalimat. Hal ini yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajarinya sehingga siswa sering melakukan kesalahan. Seperti yang peneliti ingin teliti yaitu analisis kesalahan penggunaan *doushi* penanda *tenses* pada siswa kelas XI SMA N 8 Padang.

Dalam kurikulum bahasa Jepang tingkatan SMA *doushi* bentuk *masu*, *teimasu*, dan *mimashita* merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan di kelas XI. Materi ini terdapat dalam salah satu buku pelajaran bahasa Jepang yaitu Sakura 2 Bab 30. Siswa kelas XI telah mempelajari materi ini, dengan itu siswa diharapkan

telah mampu memahami materi berkaitan dengan *doushi* penanda *tenses*. Tetapi berdasarkan pengalaman peneliti saat Praktek Lapangan di SMA Negeri 8 Padang, menemukan siswa banyak melakukan kesalahan saat mengubah *doushi* penanda *tenses*.

Hal senada juga disampaikan oleh Roza, guru bahasa Jepang di SMA N 8 Padang. Melalui wawanacara. Roza mengatakan bahwa, materi tentang penggunaan *doushi* khususnya penggunaan *doushi* penanda *tenses* merupakan materi pelajaran yang sulit karena banyaknya aturan perubahan dan pengelompokkan *doushi*. Namun siswa harus menguasai penggunaannya. Karena *doushi* bentuk *masu*, *teimasu* dan *mimashita* berdasarkan penanda *tenses* atau waktu merupakan perubahan *doushi* yang paling dasar.

Disamping itu, penelitian terdahulu oleh Medina (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Kesalahan Perubahan Kata Kerja Bentuk TE Pada Siswa Kelas XI SMA N 16 Semarang*, menemukan kesalahan perubahan bentuk *te*, yaitu pada kata *asobimasu* diubah menjadi *asobite*. Padahal seharusnya *asobimasu* menjadi *asonde*. Kesalahan lainnya yang ditemukan pada kata *tachimasu* diubah menjadi *tachite*. Padahal seharusnya *tachimasu* menjadi *tatte*.

Menurut ilmu linguistik, kesalahan ini termasuk kesalahan morfologi, karena kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengubah pembentuk kata ke dalam bentuk *te*. Hal ini disebabkan karena siswa belum menguasai atau belum mengetahui perubahan bentuk *te* yang tepat. Selain itu kesalahan morfologi juga terjadi karena penulisan huruf yang salah, dan tidak lengkap sehingga tidak sesuai dengan aturan perubahan bentuk *te* yang tepat.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2018) yang berjudul *Analisis Kesalahan Perubahan Doushi Bentuk-te Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Padang*, menemukan kesalahan berdasarkan hasil penelitian pada tes siswa SMA Negeri 8 Padang, yaitu kesalahan morfologi. Kesalahan morfologi terjadi sebanyak 18%. Kesalahan morfologi tertinggi terdapat pada sub-indikator menggunakan *doushi* bentuk- *te* dengan persentase 24%. Kesalahan pada sub-indikator menggunakan *doushi* bentuk-*te*, hal ini banyak terjadi saat siswa diminta untuk membuat kalimat perubahan *doushi* bentuk-*te* yang tepat berdasarkan gambar, dan pada penelitian ini juga menemukan jenis kesalahan yaitu kesalahan *mistake* terjadi sebanyak 8%. Kesalahan *error* tertinggi pada sub-indikator mengidentifikasi *doushi* bentuk *te* dengan persentase 11%. Kesalahan *error* pada sub-indikator mengidentifikasi *doushi* bentuk-*te* banyak terjadi karena siswa melakukan kesalahan berulang-ulang pada soal yang sama serta kesalahan juga disebabkan karena faktor kemampuan dari siswa itu sendiri.

Terakhir, penelitian oleh Fransiska (2018) berjudul analisis kesalahan siswa dalam mengubah *masukei* menjadi *takei* di SMA Kesatrian 1, menemukan bahwa dari 33 siswa nilai rata-rata hasil tes, yaitu hanya 51,06. Hal ini membuktikan bahwa siswa mengalami kesulitan dan sering melakukan kesalahan saat mengubah kata kerja bentuk *ta*. Kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah saat mengubah kata kerja golongan I dan golongan II. Penyebab kesalahan yang persentasinya paling tinggi, karena siswa jarang membaca buku pelajaran untuk mempelajari pola kalimat dan perubahan kata kerja bentuk *ta*.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dari itu peneliti ingin menemukan bentuk dan jenis kesalahan tersebut, untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kesalahan Penggunaan *Doushi* Penanda *Tenses* Pada Siswa Kelas XI SMA N 8 Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu: siswa mengalami kesalahan dalam penggunaan *doushi*. Kesalahan yang dihadapi siswa pada umumnya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, yaitu: banyaknya perubahan bentuk *doushi* dan siswa tidak menguasai aturan penggunaan berdasarkan penanda *tenses* atau waktu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti ini terfokus pada tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan *doushi* penanda *tenses* pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 8 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini: apa bentuk dan jenis kesalahan penggunaan *doushi* penanda *tenses* yang dilakukan siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 8 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan *doushi* penanda *tenses* pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 8 Padang.
2. Mendeskripsikan jenis kesalahan penggunaan *doushi* penanda *tenses* pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 8 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian tentang penggunaan *doushi* khususnya penggunaan *doushi* penanda *tenses*.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi pengajar, yaitu diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran mengenai kesalahan siswa terkait penggunaan *doushi* penanda *tenses* dan mensiasati dalam proses pembelajaran.
- b. Manfaat bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran awal mengenai kesalahan penggunaan *doushi* penanda *tenses* dan menambah informasi serta sebagai bahan masukan dalam mempelajari *doushi* penanda *tenses* sehingga tidak banyak siswa melakukan kesalahan saat mengubah dan menggunakan *doushi* penanda *tenses*.
- c. Manfaat bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan lebih mendalam lagi mengenai analisis kesalahan penggunaan *doushi* penanda *tenses*.
- d. Manfaat bagi peneliti lain, dapat memberikan informasi kepada peneliti lain sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesalahan penggunaan *doushi* penanda *tenses* dan penggunaan *doushi* lainnya.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan makna dari istilah-istilah tersebut, peneliti mencoba mendeskripsikannya sebagai berikut:

1. Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan dalam penelitian ini adalah analisis kesalahan-kesalahan penggunaan *doushi* penanda *tenses* pada siswa kelas XI IPS 4 SMAN 8 Padang.

2. Bentuk *Masu*

Kata kerja bentuk *masu* adalah sebuah perubahan dari kata kerja bentuk kamus atau *jishokei* じしょけい ke bentuk *masu* atau *masukei* ますけい. Bentuk *masu* merupakan salah satu konjugasi kata kerja yang digunakan untuk membuat berbagai variasi kalimat dan untuk memperhalus atau menjadikan kalimat tersebut lebih sopan (Medina, 2016).

3. Bentuk *Teimasu*

Kata kerja bentuk *te* atau *teimasu* digunakan untuk menyatakan kata kerja yang sedang dilakukan, aktifitas atau kata kerja yang sedang berlangsung. Contoh :話しています. *Hanashiteimasu* atau *Hanashite* (Medina, 2016).

4. Bentuk *Mashita*

Kata kerja bentuk *ta* atau *mashita* digunakan untuk menyatakan kata kerja yang sudah, telah dilakukan, atau lampau dan penggunaannya pada akhir kalimat untuk mempertegas dan memperjelas maksud pada kalimat dengan mengganti bentuk *masu* ke dalam bentuk *ta*. Contoh :話した *Hanashita* (Medina, 2016).

5. *Tenses*

Tenses dalam bahasa Jepang disebut dengan *jisei* atau テンス (*tensu*).
adalah kategori gramatikal yang menyatakan waktu terjadinya suatu peristiwa atau berlangsung suatu aktifitas dengan bertitik tolak dari waktu saat kalimat tersebut diucapkan (Sutedi, 2011: 86-90).